

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN BAYI DI DESA GADINGMANGU KECAMATAN PERAK KABUPATEN JOMBANG

by ITSKes ICMc Jombang

Submission date: 01-Sep-2025 04:50PM (UTC+0900)

Submission ID: 2719250122

File name: SALMA_UZAIR.docx (1.15M)

Word count: 6596

Character count: 41380

SKRIPSI

10
HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KENAIKAN
BERAT BADAN BAYI DI DESA GADINGMANGU
KECAMATAN PERAK KABUPATEN JOMBANG



SALMA UZAIR

212110011

PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

2025

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini *stunting* masih menjadi masalah yang sangat kompleks. Khususnya di Indonesia, angka *stunting* tergolong tinggi. salah satu faktornya penyebab terjadinya *stunting* adalah kurangnya nutrisi yang cukup, terutama pada 1000 HPK. Ibu hamil harus menyadari bahwa kekurangan gizi dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin. Setelah lahir, pertumbuhan serta perkembangan bayi sangat dipengaruhi oleh ASI. ASI adalah penyedia nutrisi terbaik untuk anak berumur 0 bulan 6 bulan pertama yang dikenal sebagai periode pemberian ASI tanpa tambahan makanan. Dalam konteks ini, ada kerugian negative bagi ibu yang tidak menyadari pentingnya memberi ASI secara tanpa campuran. Informasi yang ada saat ini tidak cukup untuk menjadi program yang efektif.

Berdasarkan informasi WHO, tingkat penyusuan ASI secara langsung di seluruh dunia diperkirakan akan mencapai 48% pada tahun 2024, meningkat sebesar 10% dibandingkan tahun 2023, meskipun sasaran global adalah untuk mencapai 50% nebyusui ASI secara penuh pada tahun 2025. Informasi dari Survei Kesehatan Dasar Indonesia (RISKESDAS) 2023 menunjukkan bahwa 74,73% sekitar 2,5 juta anak berumur dibawah enam bulan menerima ASI sepenuhnya. Persentase bayi yang menyusui ASI secara penuh di Provinsi Jawa Timur. menurut (BPS, 2024) pada tahun 2024 sebanyak 73,53%. Berdasarkan data cakup ASI eksklusif di Puskemas Perak pada tahun 2023 sebesar 87,56% dan terjadi kenaikan pada tahun 2024 sebesar 89,69%. Dan berdasarkan data

di Desa Gadingmangu tahun 2024 terdapat 94% yang mendapatkan ASI Eksklusif, yang tidak diberi 6% dari bayi menerima ASI, dan 6 anak mengalami *stunting*. Di Desa Gadingmangu, pada bulan Juli 2025, terdapat 61 bayi dengan usia antara 7 hingga 12 bulan, di mana 80% dari anak yang memperoleh ASI sepenuhnya, sementara 20% tidak memperoleh ASI secara penuh. Di Desa Gadingmangu mempunyai 4 dusun yang terdiri dari Dusun Gading terdapat 31 bayi, Dusun Mlaten terdapat 16 bayi, Dusun Bacek terdapat 3 bayi, Dusun Mangu terdapat 11 bayi. Dari 4 Dusun tersebut terdapat 7 posyandu bayi dan balita. Sebuah studi pendahuluan yang berlangsung di Desa Gadingmangu dari tanggal 3 sampai 5 Juli 2025, berdasarkan wawancara dengan 10 ibu dari bayi berusia 7 hingga 12 bulan, menunjukkan bahwa 7 bayi berusia 0 hingga 6 bulan menerima ASI eksklusif, sedangkan 3 bayi lainnya tidak. Di antara 7 bayi yang mendapat ASI eksklusif, 5 bayi menunjukkan penambahan berat badan, sementara 2 anak lainnya tidak menunjukkan perubahan. Namun, tidak ada penambahan berat badan anak yang tidak disusui secara eksklusif.

Air susu ibu sepenuhnya menurut WHO (2024) yaitu Sejak dilahirkan hingga umur 6 bulan, semua kebutuhan gizi bayi didapatkan dari **air susu ibu**, kecuali ada **makanan tambahan atau minuman lain yang diberikan**, terlepas dari obat-obatan dan suplemen. Air susu ibu dapat menyediakan semua nutrisi untuk bayi sampai mereka mencapai usia 6 bulan. Kegagalan untuk menyediakan menyusui eksklusif dapat menyebabkan nutrisi yang tidak memadai, yang dapat menyebabkan bayi menurunkan berat badan. Penurunan berat badan bayi dapat berdampak pada gangguan kecerdasan, gangguan

pertumbuhan fisik bahkan dapat mengalami resiko terjadinya *stunting*. Penurunan berat badan ini dilatar belakangi oleh berbagai penyebabnya adalah minimnya pemahaman dan pandangan ibu mengenai pemberian ASI sepenuhnya dan metode yang tepat dalam memberikan ASI, Ketidacukupan dukungan dari suami dan keluarga serta dampak iklan susu formula di media, yang membuat ibu-ibu enggan untuk memberikan ASI.

Salah satu langkah yang bisa diambil untuk menghindari munculnya *stunting* dengan melakukan pendekatan kepada ibu setiap bulan sekali pada setiap di posyandu serta memberikan ibu KIE (komunikasi, informasi dan edukasi), pengetahuan, dukungan serta memberikan kesadaran mengenai pentingnya memberikan ASI secara penuh untuk peningkatan berat badan bayi dan memberikan KIE mengenai pemenuhan gizi ibu menyusui.

Dengan data tersebut, peneliti berminat untuk melaksanakan studi dengan judul “hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kenaikan berat badan bayi di Desa Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dan peningkatan berat badan bayi di Desa Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mendapati “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Bayi di Desa Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang”.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menentukan pemberian ASI secara Eksklusif kepada bayi di Desa Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang.
2. Menentukan kenaikan berat badan bayi di Desa Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang.
3. Membedah hubungan pemberian ASI Eksklusif dan peningkatan berat badan bayi di Desa Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Temuan dari studi ini diharapkan bisa menganugerahkan manfaat pada bidang ilmu kebidanan karena ASI yang diberikan secara Eksklusif dapat menanggulangi dan mencegah terjadinya *stunting*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat untuk Lembaga Penelitian

Temuan dari studi ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada keluarga dan masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI sepenuhnya berperan dalam memperbaiki berat badan anak.

2. Manfaat untuk Lembaga Pendidikan

Temuan dari studi ini akan menjadi pijakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan selanjutnya, sehingga mahasiswa berikutnya dapat melanjutkan dan memperluas penelitian agar dapat menyempurnakannya.

3. Manfaat untuk Penelitian Lanjutan

Temuan dari penelitian ini akan berfungsi sebagai sumber rujukan atau pedoman bagi penelitian berikutnya oleh mahasiswa dalam

mengembangkan studi tentang ketertarikan antara pemberian ASI eksklusif dan pengurangan kasus *stunting*.

4. Manfaat untuk Responden

Memberikan pemahaman kepada ibu mengenai signifikansi ASI Eksklusif dalam menambah berat badan bayi.

TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep ASI Eksklusif

2.1.1 Definisi ASI Eksklusif

Menurut WHO, menyusui sepenuhnya berarti bahwa anak sebaiknya hanya ⁷² mendapatkan air susu ibu selama enam bulan pertama, hanya boleh ⁴⁵ makan air susu ibu. Air susu ibu perlu ⁹ diberikan mulai dari kelahiran sampai usia enam bulan, tanpa mencampurkan asupan lain misalnya madu, air gula, susu formula, air beras, pisang, nasi lembek, kelapa muda, dan sebagainya. Biasanya, ASI diberikan kepada bayi secara langsung dari payudara atau melalui cara tidak langsung dengan memompa dan memberikannya menggunakan sendok atau gelas. Dalam proses pemberian ASI eksklusif, obat-obatan atau suplemen bisa diberikan sesuai rekomendasi dari tenaga medis. (Kurniawati, Ns. Ratna sari Hardiani and Rahmawati, 2020).

ASI merupakan cairan yang dikeluarkan oleh kelenjar susu seorang ibu dan mengandung zat gizi penting untuk bayi. ASI memiliki seluruh nutrisi yang diperlukan untuk perkembangan dan pertumbuhan bayi, termasuk antibodi yang berperan dalam membantu bayi mengembangkan sistem imun saat masa pertumbuhannya. (Ningsih and Ludvia, 2021). Menurut Kementerian Kesehatan ASI menjadi sumber zat gizi yang sangat krusial untuk bayi baru lahir. Pemberian ASI tanpa campuran selama usia 0 hingga 6 bulan memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan dan kesehatan mereka. Di enam bulan pertama setelah kelahiran, ASI adalah bentuk investasi yang

sangat berharga yang mempengaruhi masa depan anak hingga mereka usia 2 tahun.

2.1.2 Kandungan ASI

Menurut Kurniawati et al. (2020), isi dari ASI terdiri dari :

1. Protein

Protein adalah zat yang memiliki peran sebagai penghasil, menggantikan sel-sel tubuh yang telah mengalami kerusakan, melindungi tubuh dari penyakit, mengatur berbagai fungsi fisik, serta memberikan energi. Komposisi protein dalam air susu ibu sangat rumit, di mana 100ml air susu terdapat 0,9gram protein. Proteins teramat signifikan dalam air susu ibu termasuk kasein, alfa-laktalbumin, dan laktoferin. Di samping itu, mengandung protein dikenal sebagai asam amino, seperti sistin dan taurin. Sistin memiliki berperan dalam perkembangan sel, sedangkan taurin sangat diperlukan untuk perkembangan otak bayi. esensial untuk pengembangan otak anak.

2. Air

ASI ASI terdiri dari 88,1% air, sedangkan sisanya adalah komponen penting lainnya untuk bayi.

3. Karbohidrat

Karbohidrat berfungsi sebagai sumber energi utama untuk tubuh anak. Di dalam air susu ibu terkandung laktosa, jenis karbohidrat yang ringan diserap untuk saluran pencernaan anak. Dalam 100 ml air susu ibu terdapat tujuh gram karbohidrat. Laktosa dalam ASI memiliki peran krusial dalam pelepasan kalsium dapat membantu perkembangan mikroorganisme yang

disebut *Lactobacillus bifidus*.⁹ Selain laktosa, ASI juga mengandung oligosakarida.

4. Lemak dan DHA/ARA

Lemak yang terdapat dalam air susu ibu adalah lemak sehat yang mendukung perkembangan anak. setiap 100 ml terdapat 3,5 gram lemak. Lemak dalam air susu ibu meliputi⁵⁴ asam lemak esensial, yaitu asam linoleat dan asam linolenat. Di samping itu, air susu ibu juga mengandung lemak sangat penting untuk perkembangan otak dan penglihatan anak, yaitu asam docosahexaenoat dan asam arakidonat. Lemak dan DHA/ARA

5. Vitamin

Merupakan senyawa yang mengendalikan beragam fungsi tubuh dan mendukung pertumbuhan organ. Air susu ibu memiliki sejumlah vitamin, diantaranya vitamin D, E, dan K. Kolostrum, yang merupakan cairan susu berwarna transparan atau kekuningan yang diproduksi saat awal menyusui, memiliki kandungan tinggi vitamin E, sedangkan vitamin K diperlukan untuk proses pembekuan darah, yang memainkan peran penting dalam menghentikan pendarahan yang disebabkan oleh cedera tali pusat pada bayi yang baru lahir.

1. Garam dan Mineral

Bayi memerlukan garam sebagai zat penting. Garam alami atau organik dalam tubuh terdiri dari⁴ kalsium, kalium, dan natrium bermula dari asam askorbat, klorida, dan fosfat. Kalium adalah unsur yang paling banyak ditemukan, sementara kandungan Cu, Fe, dan Mn yang penting oleh produksi sel darah tergolong kurang. Kalsium maupun fosfor berperan dalam

pembentukan tulang, dan keduanya terdapat dalam jumlah yang cukup dalam air susu ibu.lahir.

2. Enzim

Merupakan senyawa ⁶⁹ yang berperan dalam reaksi kimia di dalam tubuh. Air susu ibu berisi dua puluh enzim yang berperan. Salah satu enzim yang paling vital merupakan lisozim, memiliki sifat antibakteri atau membantu melaan infeksi. Selain itu, ASI juga berisi enzim berkontribusi pada sistem pencernaan.

3. Faktor Pertumbuhan

ASI menyediakan nutrisi yang mendukung perkembangan bayi. Tahap awal kehidupan adalah masa yang sangat krusial untuk pertumbuhan. ASI berkontribusi pada perkembangan usus, sehingga bayi dapat mencerna dan menyerap nutrisi yang diperlukan. Nutrisi tersebut berperan penting dalam pertumbuhan sistem saraf dan penglihatan anak.

4. ⁹ Faktor Antiparasit, Anti-alergi, Antivirus dan Antibodi

Air susu ibu mengandung senyawa dapat membentengi tubuh dari segala macam penyakit. Immunoglobulin adalah faktor perlindungan yang paling signifikan bagi tubuh.

2.1.3 ¹⁵ Manfaat air susu Ibu

1. Manfaat air susu ibu untuk Ibu

Menyusui memiliki berbagai keuntungan untuk ibu sertamemberikan manfaat yang tidak akan diperoleh jika tidak dapat diperoleh tanpa proses ini. Berdasarkan pendapat Kurniawati et al.,(2020) berikut ini adalah beberapa manfaat dari air suu ibu:

a. Ungkapan cinta

Ibu yang menyusui selalu berkomunikasi secara langsung dengan bayi mereka, baik melalui sentuhan kulit maupun fisik. Mereka sering kali menatap, berbincang, dan memperhatikan kemajuan si kecil. Aktivitas ini membangun ⁶⁶ hubungan kasih sayang antara ibu dan anak..

b. Mencegah kanker

wanita menyusui memproduksi hormon oksitosin dan prolaktin. Kedua hormon tersebut dapat mengurangi pembentukan estrogen. Estrogen adalah hormon yang dapat meningkatkan risiko kanker. Jadi, proses menyusui berperan dalam mencegah munculnya kanker.

c. Mencegah kegemukan

Wanita menyusui mengolah lemak dan energi yang tersimpan semasa masa ibu hamil untuk menjaga keseimbangan produksi air susu ibu. Proses ini terus menerus menguras simpanan energinya, yang berujung pada penurunan berat badan yang berlebihan..

d. ¹⁷ Alat kontrasepsi

Selama menyusui dapat berfungsi sebagai cara mencegah terjadinya kehamilan. Selama periode menyusui, produksi estrogen tidak terjadi, menyebabkan keterlambatan dalam kesuburan.

2. Manfaat ASI untuk bayi

ASI ialah makanan sehat karena padat nutrisi. Berikut manfaat ASI untuk bayi:

a. Nutrisi seimbang

Bayi menerima air susu ibu dengan semua nutrisi yang mereka butuhkan dan nutrisi ini disesuaikan dengan kebutuhan bayi sehingga membantu mereka menghindari obesitas.

b. Mencegah infeksi

Air susu ibu memiliki kandungan antibiotik dan zat yang memperkuat system kekebalan tubuh, kemudian anak yang mengonsumsi air susu ibu terlindungi berbagai jenis infeksi

c. Kecerdasan lebih tinggi

Air susu ibu mengandung komponen pendukung perkembangan otak dan sistem saraf serta berkontribusi pada peningkatan kecerdasan bayi. Bayi mendapatkan air susu ibu cenderung mempunyai IQ yang lebih tinggi dibandingkan yang dengan tidak.

d. Mencegah diare dan alergi

Bayi yang mengonsumsi air susu ibu mendapatkan senyawa melindungi usus dari diare dan alergi karena ASI memiliki elemen yang menenangkan usus.

e. Perkembangan Psikomotorik Optimal

Air susu ibu mempunyai bahan-bahan kompleks diperlukan bagi perkembangan, yang memastikan bayi tumbuh dengan sehat.

f. Efek Psikologis yang Optimal

wanita menyusui memperhatikan anaknya, menjalin tatapan mata, mengelus, serta berbicara dengan mereka. Ini membantu meningkatkan interaksi dan hubungan fisik antara ibu dan anak. Dengan meningkatnya frekuensi sentuhan dan komunikasi, kasih sayang antara ibu dan anak

menjadi mendalam, dan anak menjadi lebih nyaman serta tidak rewel. Menjaga berat badan

Hormone ⁵⁰ leptin yang mengontrol nafsu makan dan metabolisme lemak bayi, dapat dikontrol oleh ASI, sehingga membantu bayi menjaga berat badannya dan mencegah terhambatnya pertumbuhannya (Kemenkes, 2024).

2.1.4 Cara pemberian ASI

Menurut (Ayu, 2017) cara pemberian ASI yang benar:

1. Bersihkan tangan anda dengan sabun dan air bersih.
2. Ambil sejumlah kecil air susu ibu dan oleskan pada areola serta puting susu.
3. Posisi anak harus berada dalam posisi kearah dada atau perut ibu.
4. Pegang ⁴⁴ payudara dengan ibu jari berada di atas dan jari-jari lainnya dibawah jika payudara berukuran besar.
5. Dorong bayi untuk membuka mulutnya.
6. Oleskan sedikit ASI pada putingnya dan biarkan mongering secara alami.
7. Biarkan bayi sendawa.

³⁵ 2.2 Konsep berat badan bayi

2.2.1 Pengertian berat badan bayi

Berat tubuh adalah sebuah penanda antropometri yang berfungsi untuk mengvaluasi keadaan gizi dan perkembangan bayi dan anak kecil, sangat sensitive terhadap perubahan kecil dan dapat diulang. Berat badan mencerminkan total perubahan jaaringan tubuh (Siswanti, 2019) dan (Kurniansyah, 2020)

2.2.2 Pengukuran Berat badan Bayi

Berat tubuh dimanfaatkan bagi mengevaluasi perkembangan atau penurunan total dari semua jaringan tubuh, meliputi tulang, otot organ, dan cairan tubuh ini dilakukan untuk mengetahui status gizi dan perkembangan anak.

Rumus berat badan bayi berdasarkan usia :

Lahir : 3,25kg

3-12 bulan : $\frac{\text{umur (bulan)}+9}{2}$

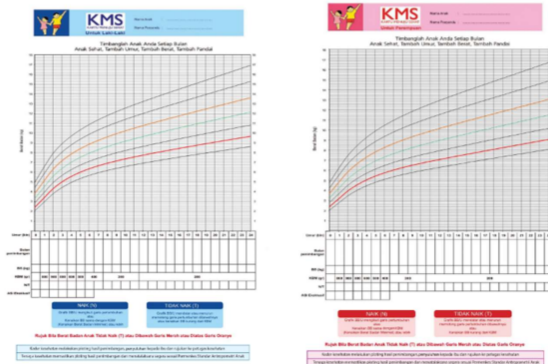
1-6 tahun : umur (tahun) x 2 +8

6-12 tahun : $\frac{\text{umur (tahun)} \times 7 - 5}{2}$

2.2.3 Pertumbuhan berat tubuh

Pertumbuhan berat tubuh bayi terjadi dalam 2 fase: dari 0 hingga 6 bulan dan dari 6 hingga 12 bulan, masing-masing dengan kenaikan berat badan setiap bulan.

Gambar 2.2.3 Grafik berat badan berdasarkan usia laki-laki dan perempuan



2.2.4 Metode penimbangan berat tubuh Bayi

Bayi ditimbang menggunakan alat timbangan yang dirancang khusus untuk mereka, sementara untuk anak menggunakan timbangan yang didesain untuk berdiri. Berikut cara penimbangan bayi yang benar

1. Pastikan pembacaan skala berada pada angka 0 ketika timbangan tidak digunakan.
2. Jika saat menimbang dengan timbangan digital, letakkan bayi dalam selimut nanti beratnya dianggap tidak valid.
3. Baringkan bayi diatas timbangan, lebih baik tidak menggunakan pakaian dan popok.
4. Baca berat badan bayi, kemudian catat kedalam buku KIA.

2.2.5 Kenaikan Berat Badan Minimal (KBM)

Grafik kesehatan menunjukkan kurva berat badan bayi dan balita dari usia 0 hingga 5 tahun, tergantung usianya. Jika kurva berat badan anak sesuai dengan kurva standar, maka pertumbuhan mereka akan normal. Dibawah ini adalah kenaikan berat badan minimal (KBM) yang disesuaikan dengan usia antara lain:

Tabel 2.25 Kenaikan Berat Badan berdasarkan umur laki laki dan perempuan

Usia (bulan)	KMB (gr)
1	800
2	900
3	800
4	600
5	500
6-7	400
8-11	300
12-24	200

2.2.6 Penilaian naik dan tidak naik pada kartu menuju sehat (KMS)

KMS menunjukkan kurva berat badan bayi dan balita dari usia 0 hingga 5 tahun, tergantung usianya. Jika kurva berat badan anak sesuai dengan kurva standar, maka pertumbuhannya mereka akan normal. Terdapat lima kurva perkembangan, adalah:

- 29
1. Tumbuh kejar atau *Catch-Up Growth* atau NI artinya arah garis pertumbuhan melebihi arah garis baku.
2. Pertumbuhan yang normal menunjukkan bahwa garis berada pada posisi yang sejajar atau dengan garis baku.
3. Penurunan pertumbuhan menunjukkan bahwa garis berada di bawah garis standar atau tidak memenuhi harapan.
4. Pertumbuhan datar menunjukkan bahwa garis menunjukkan kestabilan tetap sama tanpa perubahan.
5. Kehilangan pertumbuhan menunjukkan bahwa berada di bawah garis standar.

Dikatakan naik jika, Selama beberapa penimbangan berturut-turut, anak dianggap sehat jika kurva pertumbuhannya naik di sepanjang salah satu garis berwarna dan berat badannya berada di bawah kurva pertumbuhan normal. Kurva pertumbuhan naik ke pita di atas.

Tidak naik Jika BB anak tidak naik, atau jika arah pertumbuhan tidak bertambah atau pola pertumbuhannya menurun dan garis pertumbuhannya horizontal, atau bila penambahan berat badannya sama dengan atau lebih tinggi dari KBM (kenaikan berat badan minimal), maka kurva pertumbuhan akan bergeser ke pita di atas, atau dari garis pita bawah ke pita di atas dan resiko malnutrisi (Siswanti, 2019) (Risme, 2023) dan (Ayu, 2019)

2.3 Konsep bayi

2.3.1 Pengertian bayi

fase **bayi** Balita menurut (Kemenkes) mencakup periode sejak lahir hingga 59 bulan, dan terdiri dari:

1. Bayi baru lahir usia 0-28 hari.
2. Bayi usia 0-11 bulan.
3. Anak balita usia 12-59 bulan.

2.3.2 Fase bayi Balita

Fase bayi balita (Sari *et al.*, 2021).

1. Tiga fase terdiri dari fase prenatal yaitu saat janin berada di rahim:
 - a. Fase embrionik: berlangsung dari pembuahan hingga minggu kedua kehamilan.
 - b. Fase embrio: berlangsung dari minggu kedua kehamilan hingga minggu ke 8-12 kehamilan.
 - c. Fase janin: berlangsung dari minggu 9 hingga 12 kehamilan hingga akhir kehamilan.
2. Fase bayi (0 hingga 12 bulan)

Fase bayi terbagi menjadi dua periode yaitu:

 - a. Fase periode neonatal (0-28 hari), meliputi neonatal sangat awal (perinatal): 0 hingga 7 hari dan periode Neonatal yang lebih tua (8 hingga 28 hari).
 - b. Fase pasca (pasca) yang berlangsung dari 29 hari hingga 12 bulan.
3. Fase balita dan pra-sekolah usia 1-6 tahun

Fase balita dan prasekolah terdiri dari :

 - a. Fase balita (toddler): berlangsung dari 12 hingga 60 bulan dan

b. Fase pra-sekolah: berlangsung dari 60 hingga 72 bulan.

¹² 2.4 Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi

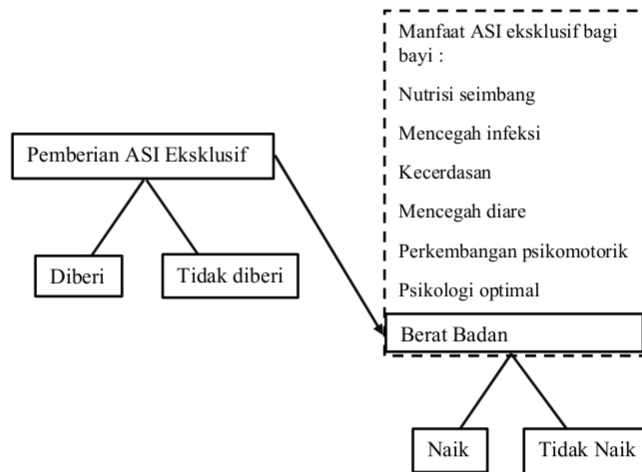
Berdasarkan studi tahun 2021 oleh Linda dan Heni berjudul “⁶Pemberian ASI Eksklusif Dengan Penambahan Berat Badan Bayi Usia 6 Bulan” menemukan ketertarikan yang penting antara pemberian ASI sepenuhnya dan non tidak sepenuhnya serta kenaikan berat tubuh anak pada umur enam bulan, berkisar antara -2 SD hingga -2SD dengan keadaan nutrisi yang baik. Selain itu, informasi juga memperlihatkan peserta tidak mendapatkan ais susu ibu mengalami pertambahan berat tubuh yang tidak signifikan (Astutik dan Purwanti, 2021). Studi lain oleh Melinda dan Anjarwati dengan judul “²⁸Hubungan ASI Eksklusif Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan” pada tahun 2024 menunjukkan hasil yang signifikan adanya ketertarikan antara pemberian air susu ibu sepenuhnya dan kenaikan berat tubuh anak berusia 0 hingga 6 bulan (Melinda dan Anjarwati, 2024).

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka konseptual

Dalam studi ini, ada dua jenis variabel yang diterapkan, yakni variabel tidak tergantung (independent) yang disebut variabel x dan variabel tergantung (dependent) yang disebut variabel y. ketertarikan antara dua variabel ini dapat diamati pada Gambar 3. 1 di bawah ini:

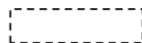


Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan :



: Diteliti



: Tidak diteliti



: Mempengaruhi

Gambar 3. 1 menunjukkan bahwa peneliti ingin mengungkap bagaimana pemberian air susu ibu secara penuh berdampak pada berat tubuh anak, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3. 1. ²⁷ Pemberian ASI eksklusif berarti bayi berusia nol hingga enam bulan hanya diberi ASI tanpa asupan lain kecuali vitamin dan obat-obatan. Ada dua kategoridalam pemberian air susu ibu eksklusif dan non-eksklusif. Hal ini dapat mempengaruhi berat tubuh anak naik maupun turun.

3.2 Hipotesis Penelitian

Menurut Mulyani (2021), hipotesis merupakan sarana yang sangat efektif untuk menguji kebenaran suatu proposisi dengan menghilangkan pengaruh nilai dan pandangan dari peneliti yang mengajukan serta mengujinya. Hipotesis alternatif (H1) dan hipotesis nol (H0) yang telah dinyatakan sebelumnya disusun dalam sebuah kerangka yang memberikan solusi awal terhadap permasalahan yang ada.

1. H1: Terdapat kaitan ²³ antara pemberian ASI Eksklusif dan peningkatan berat ²⁰ badan bayi (0-6 bulan) di Desa Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang.
2. H0: Tidak Terdapat kaitan ²³ antara pemberian ASI Eksklusif dan peningkatan berat badan bayi (0-6 bulan) di ¹ Desa Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis studi **ini** yaitu studi analitik menggunakan pendekatan retrospektif dan menggunakan desain penelitian *cross sectional*.

4.2 Rancangan Penelitian

Rancangan studi **ini** menerapkan desain *cross sectional* berarti bahwa semua variabel, beserta pengaruhnya, dievaluasi secara bersamaan. Variabel yang tidak tergantung dalam kajian ini merupakan pemberian air susu ibu secara penuh, berat tubuh anak adalah variabel yang bergantung dalam penelitian ini. Studi dilaksanakan mengetahui keterkaitan antara pemberian ASI Eksklusif dan peningkatan berat tubuh bayi di Desa Gadingmangu, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang.

4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu studi **ini** dilakukan pada bulan Maret hingga Agustus 2025 dan dilakukan di 7 Posyandu Desa Gadingmangu. Batas wilayah Desa Gadingmangu di Kecamatan Perak Kabupaten Jombang, wilayah utara dengan Desa Plosogenuk, Timur dengan Desa Kalang semanding, Selatan dengan Desa Perak dan Barat dengan Desa Pagerwojo.

4.4 Populasi, Sampel dan Sampling

4.4.1 Populasi

Populasi merupakan objek penelitian yang secara keseluruhan yang akan diteliti dan memiliki karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini adalah ibu

yang memiliki bayi dalam rentan ⁷³usia 7 hingga 12 bulan, terdiri 61 bayi yang berada di ¹Desa Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang.

4.4.2 Sampel

Menurut Ayu (2017) sampel dianggap mewakili populasi secara keseluruhan dan dikumpulkan dari sebagian atau sebagian besar objek yang diteliti. Sampel ⁶⁰penelitian ini terdiri dari ibu yang memiliki bayi di ¹Desa Gadingmangu, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang, yang memiliki bayi berusia 7 hingga 12 bulan. ¹⁶Jumlah sampel dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

N: Besarnya populasi

n : Besarnya sampel

d : Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan yaitu 10% (0,1)

Rumus Slovin : $n = \frac{61}{1+61(0,1^2)}$

$$n = \frac{61}{1+61(0,01)}$$

$$n = \frac{61}{1+0,61}$$

$$n = 38$$

Sampel dalam studi ini terdiri dari ibu-ibu²⁷ yang memiliki bayi berusia antara 7 sampai 12 bulan yang tinggal di Desa Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang sebanyak 61 anak individu terpilih memenuhi syarat yang diterapkan data studi ini. Kriteria yang diterapkan dalam studi ini:

1. Kriteria inklusi

- a. Wanita yang tinggal di Desa Gadingmangu Perak Jombang dan mempunyai bayi.
- b. Ibu dengan bayi usianya antara 7 hingga 12 bulan.
- c. Ibu dengan bayinya mempunyai KMS.
- d. Ibu yang rutin menimbang berat badan bayi setiap bulannya.

2. Kriteria eksklusi

- a. Ibu yang menyusui sebagian atau tidak sepenuhnya.
- b. Ibu dengan bayinya berusia dibawah enam bulan.
- c. Ibu dengan bayi dengan penyakit jangka panjang.
- d. Ibu dengan bayi yang kelainan bawaan seperti hidrosefalus.

4.4.3 Sampling

Metode dalam pengambilan sampel dengan tehnik *stratified random sampling*. Metode ini dipakai untuk memilih anggota dari populasi yang memiliki keberagaman dan dibagi menjadi strata (Utama, 2022).

$$n_h = \frac{N_h}{N} n$$

Keterangan :

- n_h : Sampel dan strata
 N_h : Populasi dan strata
 N : Populasi keseluruhan
 n : Sampel keseluruhan

$$\text{Kenanga 1} \quad : n_h = \frac{38}{61} 3 = 2$$

$$\text{Kenanga 2} \quad : n_h = \frac{38}{61} 11 = 7$$

$$\text{Kenanga 3} \quad : n_h = \frac{38}{61} 13 = 8$$

$$\text{Kenanga 4} \quad : n_h = \frac{38}{61} 11 = 7$$

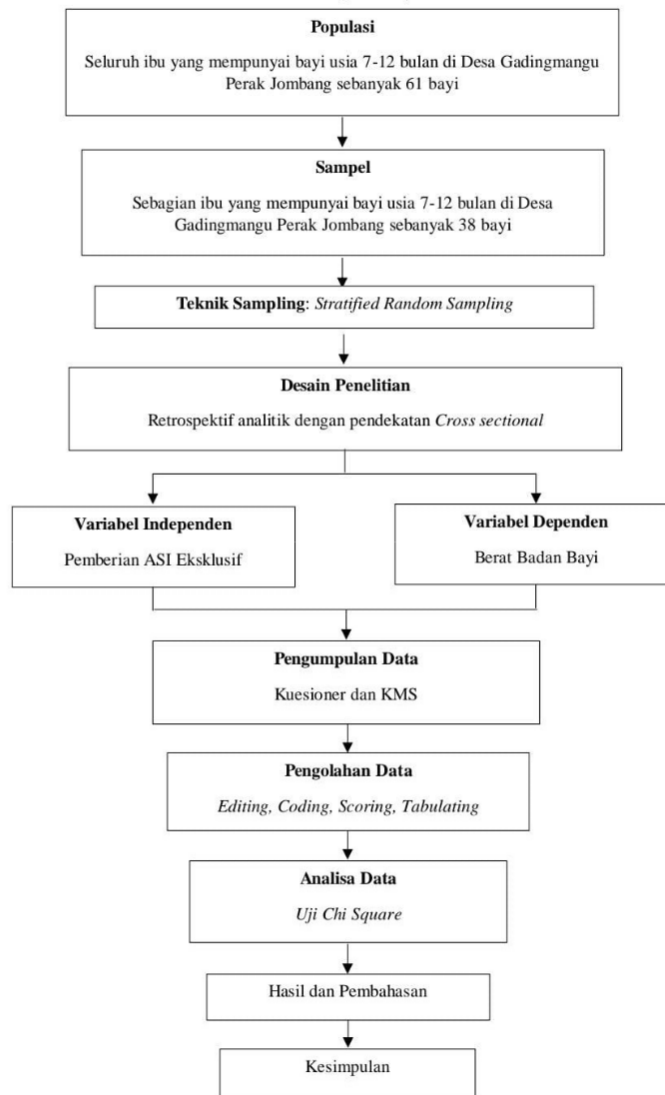
$$\text{Kenanga 5} \quad : n_h = \frac{38}{61} 7 = 4$$

$$\text{Kenanga 6} \quad : n_h = \frac{38}{61} 7 = 4$$

$$\text{Kenanga 7} \quad : n_h = \frac{38}{61} 9 = 6$$

4.5 Kerangka Kerja Penelitian

Gambar 4.5 Kerangka Kerja Penelitian



4.6 Identifikasi Variabel

Hubungan fungsional adalah interaksi antara variabel yang mempengaruhi atau keterikatan dan variabel yang tidak terikat atau bebas dikenal sebagai hubungan fungsional diantara variabel (Ayu, 2019).

Berdasarkan pendapat diatas, variabel ⁵⁸penelitian ini adalah

1. Pemberian ASI eksklusif adalah variabel bebas
2. Berat badan bayi adalah variabel tidak terikat

4.7 Definisi Operasional

Tabel 4.7 Definisi Operasional

variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	skala	hasil
Pemberian ASI Eksklusif	ASI (Air Susu Ibu) merupakan cairan yang diproduksi oleh kelenjar payudara ibu dan mengandung nutrisi yang penting untuk bayi. Pemberian ASI Eksklusif yang diberikan kepada bayi usia 0-6 bulan tanpa tambhan makanan atau minuman apapun kecuali obat dan vitamin	Wawancara dan memberikan kuesioner	Kuesioner	Nominal	Kategori : Ya : (jika Eksklusif pada usia 0-6 bulan) Tidak : (jika diberikan makanan selain ASI usia 0-6 bulan kecuali obat dan vitamin
Kenaikan berat badan	Berat badan dinilai dengan cara melihat grafik berat badan bayi di KMS	Dengan membaca grafik pada KMS bayi	KMS Bayi	Ordinal	1. Naik : jika garis pertumbuhannya naik mengikuti salah satu pita warna atau kenaikan BB sama dengan dengan KBM 2. Tidak Naik : Berat badan bayi tidak naik atau tetap atau kenaikan BB kurang dari KBM.

4.8 Pengumpulan dan Analisis Data

4.8.1 Instrumen penelitian

Data primer diperoleh langsung dari peserta dengan metode mereka mengisi kuesioner yang telah disiapkan, Jawaban dari kuesioner ini, yang diambil oleh Reva Afdilla 2023 serta melihat berat tubuh anak pada usia nol hingga enam bulan di KMS.

4.8.2 Prosedur penelitian

1. Pengumpulan Data

Prosedur untuk mengumpulkan data adalah:

- a. Meminta surat izin pengantar pengambilan data awal dari program studi S1 Kebidanan ITS Kes Jombang. Kemudian ditujukan kepada kepala Desa Gadingmangu.
- b. Setelah mendapatkan ijin dari kepala Desa Gadingmangu lalu ditujukan kepada bidan Desa Gadingmangu.
- c. Penelitian menggunakan cara pengisian kuesioner dan melihat grafik KMS saat diposyandu.
- d. Menginformasikan calon responden mengenai penelitian ini, termasuk langkah-langkah, tujuan dan manfaat studi ini.
- e. Memberitahukan kepada calon peserta tentang kesiapan mereka terlibat survei maka mempersilahkan untuk menjadi responden.
- f. Untuk ibu yang bersedia menjadi responden maka akan dibagikan kuesioner.

- g. Berikan penjelasan tentang cara mengisi kuesioner dengan bantuannya asisten peneliti dan mendampingi ibu dalam proses kuesioner.
- h. Peneliti melakukan observasi terhadap KMS dengan melibatkan ibu dalam proses tersebut.
- i. Setelah penelitian selesai, seluruh data dikumpulkan dan diproses, melalui pengujian statistik.

2. Pengolahan Data

a. *Editing*

Pada fase ini, data proses dan kuesioner yang sudah dikumpulkan ditinjau kembali untuk memeriksa adanya kesalahan dalam pengisian atau kekurangan informasi.

b. *Scoring*

Scoring dilakukan dengan menghitung total poin, dalam penelitian ini menggunakan skala nominal dan ordinal (Utama, 2022). Dalam fase ini peneliti menghitung dan menilai jawaban yang diberikan responden. Jika jawaban benar, akan diberikan nilai 1, sedangkan salah, nilainya 0 selanjutnya hasil dijumlah dan menggunakan rumus presentase untuk mendapatkan total poin, rumus presentase sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi

n : Jumlah seluruh soal

Hasil dari presentase dapat dikategorikan sebagai berikut :

0-69% : Tidak diberikan ASI Eksklusif

70-100% : Diberikan ASI Eksklusif

1) ASI

- a) Diberikan ASI Eksklusif
- b) Tidak diberi ASI Eksklusif

2) Berat Badan

- a) Naik
- b) Tidak Naik

c. *Coding*

Setelah poin didapatkan hasil lalu di edit dan melakukan *coding* yaitu mengganti data berbentuk kalimat.

1) Kode untuk identitas responden

Jenis Kelamin anak

- a) Laki-laki : J1
- b) Perempuan : J2

Pendidikan Ibu

- a) Tidak sekolah : P1
- b) SD : P2
- c) SMP : P3
- d) SMA : P4
- e) Diploma / S1 : P5

Pekerjaan ibu

- a) Tidak bekerja : K1
- b) Swasta : K2
- c) Petani : K3
- d) PNS : K4
- e) Pedagang : K5

Usia Ibu

- a) 20-29 tahun : U1
- b) 30-39 tahun : U2
- c) 40-49 tahun : U3
- d) 50-59 tahun : U4

Usia Anak

- a) 7 bulan : A1
- b) 8 bulan : A2
- c) 9 bulan : A3
- d) 10 bulan : A4
- e) 11 bulan : A5
- f) 12 bulan : A6

1) Kode untuk variabel pemberian ASI eksklusif

- a) Diberikan ASI Eksklusif : B1
- b) Tidak diberi ASI Eksklusif: B2

2) Kode untuk variabel berat badan bayi

- b) Naik : N1
- c) Tidak Naik : N2

d. *Tabulating*

Tahapan untuk memasukkan tabel data didasarkan pada tujuan dari penelitian atau keinginan dari peneliti itu sendiri. Pada fase ini, informasi yang dikumpulkan untuk masing-masing variabel disajikan dalam bentuk tabel yang menunjukkan distribusi frekuensi (Utama, 2022).

36
4.8.3 Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis deskriptif yang diterapkan pada setiap variabel yang ditemukan dalam hasil studi bertujuan untuk membuat penyajian dan pembagian frekuensi dari masing-masing variabel yang diuji secara univariat. Ini termasuk karakteristik responden, kondisi berat tubuh anak, dan variabel yang berkaitan dengan pemberian air susu ibu sepenuhnya (Ayu, 2019).

$$p = \frac{F}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi

$\sum n$: Jumlah responden

Hasil dari analisa univariat dapat dikategorikan sebagai berikut :

0% : Tidak seorangpun

1-25% : Sebagian kecil

26-49% : Hampir setengahnya

50% : Setengahnya
51-74% : Sebagian besar
75%-99% : Hampir seluruhnya
100% : Seluruhnya

Analisa univariat yang digunakan pada penelitian adalah

- a) Analisis diberikan ASI eksklusif dengan kenaikan berat badan.
- b) Analisis tidak diberikan ASI eksklusif dengan kenaikan berat badan.

2. Analisis Bivariat

Analisis penelitian ini adalah berat badan bayi dan eksklusif ASI. Analisis bivariat dilakukan dalam dua langkah menggunakan uji chi square dalam SPSS. Menurut Ayu (2019). Langkah pertama adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang keterkaitan antara variabel yang tidak tergantung dan yang tergantung. Selanjutnya langkah kedua untuk mengidentifikasi apakah variabel tidak tergantung berdampak secara signifikan terhadap variabel yang tergantung.

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

DF = (b - 1) (k - 1)

Keterangan :

χ^2 : *chi square*

E : nilai harapan

O : nilai observasi

K : jumlah korban

B : jumlah baris

Uji statistik yang diterapkan dalam studi ini untuk mengevaluasi apakah suatu variabel menunjukkan keterkaitan ¹⁶ yang bermakna antara variabel independen dan dependen dengan menghitung p value. P value merupakan ukuran dari hasil penelitian, p value dihitung dengan membandingkan X^2 tabel dengan nilai X^2 yang dihitung (*Chi square*) dengan definisi:

- a. p value < 0.05 menunjukkan bahwa adanya hubungan dua variable kategoris.
- b. p value > 0.05 menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan dua variable kategoris.

4.9 Etika Penelitian

Etika dalam penelitian (Utama, 2022) ini ialah:

1. *Informed Consent*

Ini adalah jenis persetujuan yang dibangun antara peneliti dan partisipan melalui penyerahan formulir persetujuan yang didasarkan pada informasi diberikan sebelum penelitian dilaksanakan oleh pihak yang berpartisipasi dengan menyerahkan formulir tersebut. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa responden memahami arah dari studi yang dilaksanakan. Partisipan kemudian mau dan diwajibkan untuk mendatangi formulir persetujuan yang berbasis informasi (Utama, 2022).

2. *Anonymity (tanpa nama)*

Partisipasi dalam penelitian dilakukan tanpa mencatat nama-nama partisipan pada lembar instrument pengukuran, serta hanya

menggunakan kode yang terdapat dalam daftar pengumpulan data atau hasil studi yang ditampilkan (Utama, 2022).

3. *Confidentiality (kerahasiaan)*

Kerahasiaan studi ini dijamin keamanannya. Hanya jenis data tertentu yang akan disertakan dalam hasil penelitian (Utama, 2022).

4.10 Keterbatasan Penelitian

⁵⁶ Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu tidak mengkaji secara mendalam ⁵² faktor lain yang dapat mempengaruhi kenaikan berat badan bayi seperti gizi ibu menyusui, cara pemberian ASI dan lain sebagainya.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Deskripsi studi dengan judul “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Di Desa Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang” dilaksanakan mulai 8 sampai 16 Juli 2025, Jumlah sampel penelitian 38 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Lokasi penelitian ini di Desa Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang Provinsi Jawa timur, dengan kode pos 61461. Batas wilayah Desa Gadingmangu batas utara dengan Desa Plosogenuk, Timur dengan Desa Kalang semanding, Selatan dengan Desa Perak dan Barat dengan Desa Pagerwojo. Dan Penelitian dilakukan di 7 Posyandu yang terdiri dari posyandu kenanga 1-7.

5.1.2 Data Umum

1. Ciri-ciri partisipan menurut jenis kelamin

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada bayi di Desa Gadingmangu

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	18	47.4
2.	Perempuan	20	52.6
Jumlah		38	100.0

Sumber : data primer, 2025

Menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 20 (52.6%).

2. Ciri-ciri partisipan menurut pendidikan Ibu

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan Ibu di Desa Gadingmangu

No	Pendidikan Ibu	Frekuensi (f)	Persemtase (%)
1.	Tidak sekolah	0	0
2.	SD	0	0
3.	SMP	3	7.9
4.	SMA	32	84.2
5.	Diploma/S1	3	7.9
Jumlah		38	100.0

Sumber : data primer, 2025

Memperlihatkan bahwa hampir seluruhnya pendidikan Ibu SMA yaitu sebanyak 32 (84.2%).

3. Ciri-ciri partisipan menurut pekerjaan Ibu

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan Ibu di Desa Gadingmangu

No	Pekerjaan Ibu	Frekuensi (f)	Persemtase (%)
1.	Tidak bekerja	35	92.1
2.	Swasta	1	2.6
3.	Petani	0	0
4.	PNS	1	2.6
5.	Pedagang	1	2.6
Jumlah		38	100.0

Sumber : data primer, 2025

Memperlihatkan bahwa hampir seluruhnya tidak bekerja yaitu sebanyak 35 (92.1%).

4. Ciri-ciri partisipan Usia Ibu.

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia Ibu di Desa Gadingmangu

No	Usia Ibu	Frekuensi (f)	Persemtase (%)
1.	20-29 tahun	23	60.5
2.	30-39 tahun	15	39.5
3.	40-49 tahun	0	0
4.	50-59 tahun	0	0
Jumlah		38	100.0

Sumber : data primer, 2025

Memperlihatkan bahwa sebagian besar usia Ibu 20 hingga 29 tahun sebanyak 23 (60.5%).

5. Ciri-ciri partisipan menurut usia Anak

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia bayi di Desa Gadingmangu

No	Usia Anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	7 bulan	8	21.1
2.	8 bulan	6	15.8
3.	9 bulan	4	10.5
4.	10 bulan	3	7.9
5.	11 bulan	8	21.1
6.	12 bulan	9	23.7
Jumlah		38	100.0

Sumber : data primer, 2025

Memperlihatkan bahwa sebagian kecil usia bayi 12 bulan yaitu sebanyak 9 (23.7%).

21
5.1.3 Data Khusus

1. Gambaran pemberian air susuiibu sepenuhnya

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Gadingmangu

No	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Diberi ASI Eksklusif	30	78.9
2.	Tidak diberi ASI Eksklusif	8	21.1
Jumlah		38	100.0

Sumber : data primer, 2025

Memperlihatkan bahwa hampir seluruhnya diberi ASI Eksklusif yaitu sebanyak 30 (78.9%).

2. Kenaikan berat tubuh

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Kenaikan berat badan pada bayi di Desa Gadingmangu

No	Kenaikan berat badan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Naik	22	57.9
2.	Tidak Naik	16	42.1
Jumlah		38	100.0

Sumber :data primer, 2025

melihat bahwa sebagian besar kenaikan berat tubuh yang naik yaitu sebanyak 22 (57.9%).

3. ¹⁰ Hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kenaikan berat badan bayi di

Desa Gadingmangu Kecamatan perak Kabupaten Jombang

Tabel 5.8 Hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kenaikan berat badan bayi di Desa Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang

Pemberian ASI Eksklusif	Kenaikan Berat Badan				Total		p-value
	Naik		Tidak Naik		n	%	
	N	%	N	%			
Diberi	20	66.7	10	33.3	30	100	0.034
Tidak diberi	2	25.0	6	75.0	8	100	
Total	22	57.9	16	42.1	38	100	

Sumber: data primer, 2025

Tabel 5.8 anak yang diberi air susu ibu sepenuhnya dan berat tubuhnya naik berjumlah 20 (66,7%). Dari uji *chi-square* didapatkan ²¹ p-value sebesar 0.034. Karena p-value 0.034 < 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima berarti ⁵⁹ ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kenaikan berat badan bayi di Desa Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang.

⁵⁷ 5.2 Pembahasan

5.2.1 Pemberian ASI Eksklusif

Merujuk tabel 5.6 hampir seluruhnya diberi ASI Eksklusif partisipan (78.9%). Pemberian ASI Eksklusif yang cukup tinggi tentunya dipengaruhi oleh program pemerintah dan peran tenaga kesehatan dalam melakukan promosi kesehatan di Posyandu maupun berbagai kegiatan kesehatan, hal ini diyakini ibu mampu memberikan bayinya ASI eksklusif selama enam bulan. berdasarkan riset oleh Andolina, Anjani Sibarani dan Herawaty Purba, (2023) sebagian besar dari mereka memberikan ASI eksklusif kepada anak mereka. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), ASI

eksklusif didefinisikan sebagai memberikan ³⁹air susu ibu pada anak hingga usia enam bulan tanpa menambahkan cairan atau nutrisi lain. Sejak kelahiran hingga 6 bulan, Ibu dilarang untuk menyajikan ⁹makanan atau minuman seperti madu, air gula, susu formula, air tajin, pisang, nasi lembek, maupun degan muda, atau jenis makanan lainnya.

Dari penelitian ini, terlihat bahwa berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan seorang ibu, usia, serta jenis pekerjaan yang dimiliki, berpengaruh terhadap keputusan untuk memberikan air susu ibu sepenuhnya. Elemen-elemen ini dapat memiliki dampak yang berarti dalam pelaksanaan pemberian air susu ibu sepenuhnya.

Merujuk tabel 5.2 hampir seluruhnya ibu berpendidikan SMA sebanyak 32 (84.2%). Pendidikan yang tinggi dapat berdampak pada wawasan ibu perihal efektifnya diberikannya ASI eksklusif pada bayi sehingga banyak ⁴⁶Ibu yang menyusui bayinya dengan air susu ibu secara eksklusif. Hal ini selaras dengan studi Maria Nafrida Ampu, (2021), yang menunjukkan bahwa pendidikan dan pengetahuan dapat berkontribusi pada keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi, pendidikan adalah suatu rangkaian pengalaman mempelajari, yang berarti ada proses bertumbuhnya perubahan, dan perkembangan seseorang, kelompok dan masyarakat yang lebih dewasa, berkualitas maupun berprestasi. Ibu yang lebih berpendidikan lebih mudah menerima perubahan dan hal baru, khususnya dalam memberikan ASI eksklusif, karena pendidikan yang lebih tinggi mendorong Ibu untuk mempelajari pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

Tabel 5.3 mengungkapkan bahwa hampir seluruhnya ibu tidak bekerja sebanyak 35 (92.1%). Ibu tidak bekerja mempunyai control lebih atas waktu mereka dengan bayi, sehingga lebih mampu dapat memberikan air susu ibu secara rutin berbeda dengan ibu yang memiliki pekerjaan. Penemuan ini selaras dengan ⁶⁴ Timporok, Wowor dan Rompas, (2018) yang menemukan bahwa pekerjaan seorang ibu mempengaruhi ibu memberikan air susunya, dimana ibu yang bekerja, mereka lebih condong untuk tidak menyusui anaknya, sedangkan ibu yang tidak memiliki pekerjaan lebih mungkin untuk memberikannya. Karena mayoritas ibu yang mempunyai pekerjaan, waktu mereka untuk mengasuh bayinya menjadi terbatas, maka sulit bagi mereka untuk memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan karakteristik responden usia ibu pada ditampilkan dalam Tabel 5.4 sebagian besar berusia Ibu antara 20 hingga 29 tahun yaitu sebanyak 23 (60.5%). Untuk faktor usia 20-29 tahun berpengaruh pada produksi ASI yang cukup, selain itu dapat dilihat kematangan produksi, Emosional dan sosial sangat terkait, sehingga masa ini adalah waktu yang tepat untuk menyusui. Dengan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Wahyuningati, (2020) menjelaskan bahwa rata-rata usia ibu masuk dalam kategori dewasa. Kelompok usia 20-27 tahun paling banyak memberikan ASI Eksklusif, sedangkan kelompok usia 20-35 tahun adalah periode dimana organ reproduksi wanita berfungsi dengan baik, termasuk dalam aktivitas menyusui.

5.2.2 Kenaikan Berat Badan

Tabel 5.7 Ciri-ciri responden yang berhubungan dengan peningkatan berat tubuh bahwa sebagian besar kenaikan berat badan naik yaitu sebanyak 22 (57.9%). Pertambahan berat badan bayi naik dapat dipengaruhi oleh pola makannya yang diberikan untuk bayi, nutrisi paling baik untuk bayi yaitu dengan memberikan ASI Eksklusif. Nutrisi terpenuhi dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu pendidikan dan pekerjaan ibu. Ibu yng berpendidikan lebih tinggi ibu biasanya lebih mudah mengakses informasi dan lebih peduli terhadap kenaikan berat badan bayinya seperti, pemberian ASI yang benar, pendidikan menyusui, pemberian ASI terus menerus, psikologi ibu dan kondisi kesehatan ibu serta bayi yang sakit yang dapat berpengaruh pada berat badan bayi. Sama hal-nya dengan pekerjaan ibu, bila ibu tidak bekerja waktunya akan jauh lebih luang, lebih banyak memberi ASI pada bayinya sehingga kebutuhan nutrisi bayinya akan tercukupi yang menyebabkan berat badan bayi naik. Selaras dengan hasil penelitian Andolina, Anjani Sibarani dan Herawaty Purba, (2023) Kenaikan dan penambahan berat tubuh bayi terpengaruh nutrisi yang dikasih bayi. Air susu ibu juga dapat memberikan manfaat untuk ² pertumbuhan dan kemajuan bayi, serta disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Sebagai hasilnya, anak-anak ² yang mendapatkan ASI secara eksklusif memiliki kondisi gizi yang optimal karena mereka memperoleh asupan nutrisi yang memadai dari ASI.

Selain itu, sejalan dengan penelitian Miftakhul Zanah, (2020) semakin tinggi pendidikan yang dimiliki, semakin gampang bagi seorang ibu untuk memperoleh informasi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga berpengaruh pada kedalaman pengetahuannya. Minimnya pengetahuan

seorang ibu dapat berdampak pada keampuannya dalam mengawasi pertambahan berat badan anaknya. Ini menunjukkan bahwa pendidikan yang baik serta pengetahuan yang tepat mengenai kenaikan berat badan minimal dan faktor-faktor yang berperan didalamnya justru dapat membantu meningkatkan berat badan bayi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Waslia, Sophia dan A'assalehah, (2024) yang menunjukkan bahwa ibu tidak bekerja cenderung memiliki bayi dengan pertambahan berat badan standar, karena Ibu mereka memiliki waktu senggang lebih untuk memenuhi dan menjagakecukupan gizi bayi serta fokus memberi perawatan dan pengasuhan pada bayi sehingga pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat berkembang secara optimal.

5.2.3 ¹⁰ Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi

Di Desa Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang

Hubungan antara pengalaman menyusui ³²ASI Eksklusif dan berat badan ²⁸bayi berusia 6-12 bulan yang tertera dalam tabel 5. 8 ²⁸menunjukkan bahwa persentase ⁷¹bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif dengan peningkatan berat badan mencapai 66,7%, sementara ⁷¹yang mendapatkan ASI Eksklusif dengan berat badan tidak bertambah hampir setengahnya, yaitu 33,3%. Di sisi lain, ³¹bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif menunjukkan bahwa ³¹hanya sebagian kecil, yaitu 25,0%, yang mengalami kenaikan berat badan, sedangkan hampir seluruhnya 75,0% dari ⁶yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif tidak mengalami penambahan berat badan. Hasil ini mengindikasikan bahwa bayi yang diberi ASI Eksklusif mengalami

peningkatan berat badan yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak menerima ASI Eksklusif.³³

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan hasil $p\text{-value} = 0,034 < (0,05)$, sehingga diartikan terdapat keterkaitan pemberian air susu ibu sepenuhnya dengan kenaikan berat badan anak³² di Desa Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang. Hal ini menurut peneliti ASI Eksklusif diberikan dapat menaikkan berat badan dan kenaikan berat bayi ini juga dipengaruhi oleh cara pemberian ASI yang tepat. Penelitian ini selaras dengan studi Retni et al., (2024) menemukan² bahwa bayi yang menerima ASI secara penuh memiliki berat yang berbeda dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan ASI penuh. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa ASI secara penuh berkontribusi terhadap peningkatan berat bayi.³⁷ Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif cenderung memiliki berat badan yang lebih berat daripada yang tidak menerima air susu ibu sepenuhnya.

Di samping itu, Astutik and Purwanti, (2021) melakukan penelitian serupa, hasilnya menunjukkan bahwa $p\text{-value} 0,003 < 0,005$ melalui uji statistik koefisien kontingen didapatkan. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara penyediaan ASI eksklusif dan peningkatan berat badan, di mana semakin sering bayi menerima ASI, maka semakin besar pula pertambahan berat badannya.

Hal ini dapat dipengaruhi karena rutinitas ibu dalam memberikan ASI mencakup metode menyusui, pemberian ASI dan jumlah frekuensi menyusunya dilakukan dengan baik, sejalan dengan penelitian Ayu, (2019). Kategori pola menyusui yang baik anak usia nol hingga enam bulan

meliputi metode menyusui, mulut bayi menutupi seluruh areola dan ibu hanya memberikan ASI saja, ibu menyusui minimal 8 kali dalam sehari dengan lama menyusuinya paling sebentar 10 menit. Selain itu, hasil penelitian Ayu dapat memperlihatkan anak yang memiliki kebiasaan ⁸menyusui yang baik lebih mungkin untuk mengalami peningkatan berat badan dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan menyusui.

Untuk hasil penelitian mengenai diberikan ASI Eksklusif tetapi berat badan bayi tidak ada kenaikan sebanyak (33,3%) hal itu dikarenakan oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Saat wawancara dengan responden diketahui cara pemberian ASI yang salah diantaranya posisi menyusui yang kurang tepat, durasi menyusui dan bayinya sakit. Hal ini selaras dengan Ayu, (2019) bayi sakit dapat menghabiskan lebih banyak nutrisi untuk mengobati penyakitnya terlebih dahulu, kemudian sisa nutrisi digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan. Akibatnya, kenaikan berat badan / tumbuh kembangnya terhambat.

Dari studi ini memperlihatkan ¹²ada hubungan antara penyediaan ASI eksklusif dan peningkatan berat badan di ¹Desa Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang. Walaupun ada yang mengalami kenaikan dan tidak ada kenaikan karena beberapa faktor yaitu cara pemberian ASI, durasi, frekuensi pemberian ASI maupun bayi sakit. Hal tersebut merupakan berbagai faktor penyedia ASI dengan kenaikan berat tubuh anak berusia 0 hingga enam bulan. Karena pemberian ASI yang benar, berat tubuh anak akan ada peningkatan dan perkembangan bayi akan tumbuh secara optimal. Sehingga perlu adanya kerja sama antara tenaga kesehatan, masyarakat,

intitusi pendidikan kesehatan untuk memberikan kesadaran mengenai pentingnya ASI eksklusif untuk membantu menaikkan berat badan bayi dan menjaga gizi yang baik untuk ibu menyusui.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Studi di Desa Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang tahun 2025 dapat disimpulkan:

1. Pemberian ASI Eksklusif di Desa Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang didapatkan hasil hampir seluruhnya diberi ASI Eksklusif
2. Kenaikan berat badan bayi di Desa Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang didapatkan hasil sebagian besar berat badannya naik.
3. Ada keterkaitan antara penyediaan ASI eksklusif dan peningkatan berat badan di Desa Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang.

6.2 Saran

Menurut studi yang disampaikan diatas, selanjutnya penelitian ini menyarankan hal-hal berikut kepada beberapa pihak:

1. Untuk tempat penelitian
Studi ini diharapkan dapat menjadi wawasan yang berguna bagi keluarga, masyarakat, dan tenaga kesehatan tentang mengenai signifikan pemberian ASI secara eksklusif selama perkembangan berat badan bayi.
2. Untuk Institusi Pendidikan
Hasil studi ini diharapkan menambah referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa selanjutnya yang akan melanjutkan dan mengembangkan penelitian menjadi lebih sempurna.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan untuk penelitian mahasiswa selanjutnya agar mengembangkan penelitian menjadi variabel lain yang berkaitan seperti status gizi atau penyakit penyerta agar hasil penelitian lebih menyeluruh atau aplikatif.

4. Bagi Responden

Memberitahukan kepada ibu tentang pentingnya anak yang menerima air susu ibu sepenuhnya sering mendapat peningkatan berat tubuh.

22 DAFTAR PUSTAKA

- Andolina, N., Anjani Sibarani, A. and Herawaty Purba, N. (2023) 'Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi', *Jurnal Promotif Preventif*, 6(3), pp. 472-478. Available at: <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>.
- 2 Astutik, L.P. and Purwanti, H. (2021) 'Pemberian Asi Eksklusif Dengan Penambahan Berat Badan Bayi Usia 6 Bulan', *Indonesian Journal for Health Sciences*, 5(2), pp. 114-119. Available at: <https://doi.org/10.24269/ijhs.v5i2.3841>.
- 42 Ayu (2017) *Asi Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Available at: https://books.google.co.id/books/about/ASI_Petunjuk_untuk_Tenaga_Kesehatan.html?hl=id&id=S5jF4XXpwP4C&redir_esc=y.
- 8 Ayu, G. (2019) 'Hubungan Riwayat Pola Menyusui Dengan Penambahan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan Di Ilayah Kerja Puskesmas Temindung'.
- 3 BPS (2024) 'Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2024'. Available at: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0MCM/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>.
- 25 Kemenkes (2024) *Ingin Bayi Tumbuh Sehat dan Cerdas? ASI Eksklusif 6 Bulan Kuncinya*. Available at: <https://ayosehat.kemkes.go.id/asi-eksklusif-6-bulan>.
- 30 Kumiansyah, M.R.T. (2020) 'Hubungan Antropometri Dengan Kebugaran Jasmani Pemain Sepakbola SMA', *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, 9(1), pp. 39-55.
- 63 Kurniawati, N.D., Ns. Ratna sari Hardiani and Rahmawati, D. lis (2020) *BUKU SAKU AIR SUSU IBU, KHD Production*. Edited by Jauhari. Bondowoso: KHD Production.
- 4 Maria Nafrida Ampu (2021) '503-Article Text-1260-1-10-20210704', *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, VOL.2 NO.(HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI PUSKESMAS NEOMUTI TAHUN 2018), pp. 9-19.
- 51 Melinda and Anjarwati (2024) 'Hubungan pemberian ASI Eksklusif Dengan Berat Badan Bayi', 6(1), pp. 2656-4653. Available at: <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jnj%7C120>.
- 11 Miftakhul Zanah (2020) 'Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Kenaikan Berat Badan Bayi Dengan Dampak Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Air Santok Kota Pariaman', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), pp. 1-23.
- Mulyani, S. (2021) *Metodologi Penelitian*. ISBN 978-6. Edited by A. Jejen.

Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

- ⁵³ Ningsih, D. and Ludvia, I. (2021) *Buku Saku Pintar ASIP*. Edited by Nasrudin. Nasy Expanding Management.
- ³ Rahmawati, A. and Wahyuningati, N. (2020) 'Tipe Eksklusifitas Pemberian Asi Berdasarkan Paritas Dan Usia Ibu Menyusui', *Jurnal Citra Keperawatan*, 8(2), pp. 71–78. Available at: <https://doi.org/10.31964/jck.v8i2.140>.
- ⁷ Retni, A. *et al.* (2024) 'Hubungan pemberian ASI Eksklusif Dengan Berat Badan Bayi', *Jambura Nurisng Journal*, 6(1), pp. 2656–4653. Available at: <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jnj%7C120>.
- ⁶ Reva, A., Lili Kartika Sari, H. and Husna, M. (2023) 'Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Penambahan Berat Badan Normal Bayi Usia 0-6 Bulan', *Femina: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 3(1), pp. 156–162. Available at: <https://doi.org/10.30867/femina.v3i1.347>.
- Risme (2023) 'Garis Pertumbuhan Pada KMS'. Available at: <https://desatepus.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/2919-Kapan-Posyandu-Di-Tepus-III-dan-Bagaimana-Mengetahui-Garis-Pertumbuhan-Pada-KMS>.
- Sari, D. *et al.* (2021) *Buku Ajar Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita*. Edited by Fatmawati and E. Ruhmadi. Jlhokseumawe: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- ²⁶ Siswanti, D. (2019) 'Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Di Klinik Hj. Dewi Sesmera Kota Medan Tahun 2019', pp. 23–22. Available at: <http://repository.helvetia.ac.id/2499/>.
- ¹⁴ Timporok, A., Wowor, P. and Rompas, S. (2018) 'Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan', *e-Journal Keperawatan (eKp)*, 6(1), pp. 1–6.
- ³⁸ Utama, A. (2022) 'Hubungan Pemberin Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan', 9, pp. 356–363.
- ¹⁸ Waslia, D., Sophia and A'assalehah (2024) 'HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU YANG MEMPUNYAI BALITA DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN PADA BALITA USIA 6-59 BULAN DI POSYANDU PERMATA BUNDA ABSTRAK Latar belakang : Berat badan merupakan parameter untuk menentukan status gizi , status gizi menjadi indikator untuk', 4(1), pp. 6631622–6631624.
- ⁶⁷ WHO (2024) 'Pada Pekan Menyusui Sedunia, UNICEF dan WHO menyerukan akses yang setara terhadap dukungan menyusui'. Available at: <https://www.who.int/news/item/31-07-2024-on-world-breastfeeding-week-unicef-and-who-call-for-equal-access-to-breastfeeding-support>.

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN BAYI DI DESA GADINGMANGU KECAMATAN PERAK KABUPATEN JOMBANG

ORIGINALITY REPORT

23%	21%	13%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	2%
2	journal.unpacti.ac.id Internet Source	1%
3	ejournal.stikesabdurahman.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	journal.poltekkesaceh.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
8	repository.poltekkes-kaltim.ac.id Internet Source	1%
9	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	1%
10	repository.helvetia.ac.id Internet Source	1%
11	stikeshamzar.ac.id Internet Source	1%

12	ejurnal.ung.ac.id Internet Source	<1 %
13	id.123dok.com Internet Source	<1 %
14	journal.tritunas.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.aisyahuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.scribd.com Internet Source	<1 %
17	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
18	ejournal.stikesjayc.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to University of West London Student Paper	<1 %
20	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.itskesicme.ac.id Internet Source	<1 %
22	Mahal Nanda, Dwi Septiawati, Ery Erman, Anggun Budiastuti. "STUDI EKOLOGI PADA FAKTOR PM10 TERHADAP KEJADIAN BERAT BAYI LAHIR RENDAH DI KOTA PALEMBANG", PREPOTIF : JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT, 2024 Publication	<1 %
23	jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id Internet Source	<1 %

24	Submitted to GIFT University Student Paper	<1 %
25	journal.umnyarsi.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.stikesdrsoebandi.ac.id Internet Source	<1 %
27	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	<1 %
28	journal.thamrin.ac.id Internet Source	<1 %
29	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
30	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
31	myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	<1 %
32	Sri Rahayu Firman, Darmawansyih Darmawansyih, Syatirah Jalaluddin, Rizka Anastasia. "Dampak Pemberian Air Susu Ibu Terhadap Pertumbuhan Bayi pada Usia 0-6 Bulan dengan Riwayat Berat Lahir Rendah di Puskesmas Kota Makassar Tahun 2020-2022", Sari Pediatri, 2024 Publication	<1 %
33	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %
34	Submitted to STIKES Hang Tuah Surabaya Student Paper	<1 %
35	adoc.pub Internet Source	<1 %

36

Submitted to Fakultas Kedokteran

Student Paper

<1 %

37

Indah Permatasari, Dhona Andhini, Fuji Rahmawati. "PENDIDIKAN MANAJEMEN LAKTASI TERHADAP PERILAKU IBU BEKERJA DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF", Jurnal Keperawatan Sriwijaya, 2020

Publication

<1 %

38

Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V

Student Paper

<1 %

39

Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta

Student Paper

<1 %

40

desatepus.gunungkidulkab.go.id

Internet Source

<1 %

41

digilib.esaunggul.ac.id

Internet Source

<1 %

42

Submitted to iGroup

Student Paper

<1 %

43

kodeposku.com

Internet Source

<1 %

44

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

45

lib.ui.ac.id

Internet Source

<1 %

46

infobanua.co.id

Internet Source

<1 %

47

jqwh.org

Internet Source

<1 %

48	repository.bku.ac.id Internet Source	<1 %
49	Dini Setiarsih, Izzah Syariyanti. "HUBUNGAN HARGA DIRI DAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN FUNGSI KOGNITIF PADA LANSIA", Indonesian Journal of Professional Nursing, 2020 Publication	<1 %
50	ayosehat.kemkes.go.id Internet Source	<1 %
51	ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
52	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
53	opac.uad.ac.id Internet Source	<1 %
54	rama.unimal.ac.id Internet Source	<1 %
55	repository.maranatha.edu Internet Source	<1 %
56	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
57	vdocuments.site Internet Source	<1 %
58	Dwi Rahayu, Yunarsih Yunarsih. "Faktor Predisposisi Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Berdasarkan Teori Maternal Role Attainment Ramona T Mercer", Jurnal Ilmu Kesehatan, 2017 Publication	<1 %

59	Nurun Ayati Khasanah, Wiwit Sulistyawati. "Hubungan Pemberian Susu Formula dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto", Journal for Quality in Women's Health, 2018 Publication	<1 %
----	---	------

60	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
----	---	------

61	ejournal.umkla.ac.id Internet Source	<1 %
----	---	------

62	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
----	---	------

63	eresources.thamrin.ac.id Internet Source	<1 %
----	---	------

64	forikes-ejournal.com Internet Source	<1 %
----	---	------

65	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
----	---	------

66	menitikearifan.blogspot.com Internet Source	<1 %
----	---	------

67	ojs.unsiq.ac.id Internet Source	<1 %
----	---	------

68	repository.stikesbcm.ac.id Internet Source	<1 %
----	---	------

69	www.pustaka.ut.ac.id Internet Source	<1 %
----	---	------

70	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
----	---	------

71 Hermina Desitawati, Inge Wattimena, Natalia Susanti. "Perbedaan Motorik Kasar Dan Halus Bayi Diberikan Asi Eksklusif Dan Non Eksklusif", Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo, 2020

Publication

<1 %

72 Muklisin Muklisin, Alaidin Koto, Silfia Hanani, Jumni Nelli. "Kebijakan dan Politik Hukum Nasional Tentang Air Susu Ibu di Indonesia Perspektif Hukum Islam", NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan, 2021

Publication

<1 %

73 Otik Widyastutik, Amanda Distrilia. "EKSISTENSI "AYAH" ASI DI KOTA PONTIANAK", Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa, 2020

Publication

<1 %

74 Sadli Syam, Putri Decha Anggraeni, Arwan Arwan. "Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Diwilayah Kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Tolitoli", Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2022

Publication

<1 %

75 repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off